

Komik Sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD

Vivania Esa Putri¹, Syauqi Rayhan Pradana²

¹Universitas Mulawarman

e-mail: vivaniaesa@gmail.com

²Universitas Negeri Jakarta

e-mail: syauqi.rayhan14@gmail.com

ABSTRACT

The lack of student literacy and the limited learning media used in Indonesian language learning are the main reasons for this research. This research aims to compare interactive comic media to improve reading comprehension for elementary school students. Researchers found that students lacked the intention to read. The research method used was a literature study which collected information and data from various sources. Data analysis in this research uses qualitative data analysis techniques. Based on literature review studies in a number of journals, the presence of comic media can increase the literacy of elementary school students. From the results of the analysis of several studies, it can be concluded that comic media is able to improve literacy skills in elementary school students. Therefore, the use of comic media in education can be an effective tool for stimulating interest, strengthening literacy skills, and improving student learning outcomes.

Keywords: Literacy, Comics, Media

ABSTRAK

Kurangnya literasi siswa dan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan media komik interaktif untuk meningkatkan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Peneliti menemukan bahwa siswa kurang memiliki niat membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan studi literatur review pada sejumlah jurnal maka dengan adanya media komik dapat meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Dari hasil analisis beberapa penelitian dapat tarik kesimpulan bahwa media komik mampu meningkatkan kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media komik di dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang minat, memperkuat keterampilan literasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Literasi. Komik. Media

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin terlihat maju dari masa ke masa, pada era reformasi ditandai banyaknya informasi dari berbagai media, sehingga menuntut manusia agar mempunyai kemampuan untuk mendapatkan dan menyerap informasi dengan cepat dan lengkap (Mulyani & Haliza, 2021). Kita dapat menghubungi siapa pun dan di mana pun di dunia melalui email atau chat. Tidak hanya di bidang komunikasi, kemajuan zaman juga semakin memudahkan dalam mengakses beragam sumber ilmu pengetahuan seperti buku, majalah, dan masih banyak karya ilmiah lainnya. Namun kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan akibat kemajuan teknologi kurang dimanfaatkan dengan baik oleh pelajar saat ini. Media pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar harus mampu menyampaikan materi secara konkret dan sederhana serta mampu membantu guru untuk memberikan pemahaman materi ajar (Maharani et al., 2018).

"Penyebab rendahnya kebiasaan membaca adalah masih kurang atau belum tersedianya buku bacaan yang menarik minat peserta didik," ujar Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim saat meluncurkan program Merdeka Belajar (Kominfo, diakses 28 November 2023). Organisasi besar UNESCO mengatakan Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi global, yang berarti minat membaca sangat rendah. Menurut data UNESCO, preferensi membaca masyarakat Indonesia sangat menarik, hanya sebesar 0,001%. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya satu orang yang gemar membaca.

Literasi membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2017). Menurut Tarigan (2015) literasi membaca mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan sepanjang masa. Karena, membaca merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Literasi membaca adalah kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berfikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Undang undang No 3 Tahun 2017 tentang sistem pembukuan, menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat mempengaruhi kecepatan siswa dalam memperoleh informasi. Internet merupakan sarana yang dekat dengan pelajar, mereka dapat mengakses informasi dengan mudah dan bebas. E-

learning merupakan media yang memanfaatkan teknologi internet yang mudah untuk diterapkan (Murtiningrum, Ashadi, & Mulyani, 2013). Siswa cenderung lebih aktif, kreatif, inovatif, dan berpikir secara sinergis, kritis dan mereka lebih berani menyampaikan ide-ide inovatif mereka. Semua ini merupakan dampak positif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Potensi inilah yang perlu diwaspadai oleh para pendidik. Salah satu bagian dari keprihatinan ini adalah memastikan pembelajaran dan penggunaan media yang tepat sejalan dengan kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif, salah satunya adalah pola pikir sementara yang membuat siswa kurang tertarik membaca. Memodifikasi materi pelajaran untuk melibatkan siswa merupakan tantangan bagi guru. Salah satu media yang dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu komik. Komik merupakan susunan gambar dan dialog antar karakter yang membentuk alur cerita (Nanda & Kustijono, 2017). Komik merupakan bahan ajar sederhana yang efektif dalam memberikan edukasi bagi pembaca dan sangat membantu dalam membuat konsep pelajaran lebih menarik (Suhono & Sari, 2020). Di Indonesia, keberadaan komik mudah dijumpai baik komik cetak maupun komik digital, pembacanyapun dari beragam usia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Komik juga sering menjadi sarana edukasi, di toko buku sudah beredar berbagai komik pengetahuan, sebagian besar mengenai sains dan tokoh dunia (Nanda & Kustijono, 2017).

Komik tematik atau materi pelajaran merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Dengan komik, materi pendidikan yang tadinya memerlukan pemahaman mendalam dan dianggap sulit kini dapat dengan mudah dinikmati karena disajikan dalam bentuk cerita dan gambar yang sederhana dan menarik. Membaca komik dapat menumbuhkan sikap kritis pada anak, menstimulus minat membaca, dan memberikan arahan pada siswa yang tidak suka membaca agar disiplin untuk membaca (Rosyida et al., 2018). Definisi literasi adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi secara tertulis meliputi tahap keterampilan memahami, mengimplementasikan, dan melakukan refleksi terhadap informasi bacaan sesuai dengan tujuan dalam membacanya (Surya, Poerwanti, & Sriyanto, 2020) Melihat permasalahan telah diuraikan, maka perlu alternatif solusi dengan “Studi Literatur Review: Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yang mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sejumlah jurnal nasional yang membahas penerapan media komik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Indikator dari penelitian ini adalah; (1) Mengurai masalah kurangnya minat baca pada siswa sekolah dasar; (2) Menawarkan solusi media berupa komik dalam pembelajaran; (3) Penerapan media komik dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dari beberapa penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan media komik interaktif untuk meningkatkan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Peneliti menemukan bahwa siswa kurang memiliki niat membaca.

Masalah Kurangnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Yang menjadi masalah kurangnya minat baca pada siswa ialah (1) Rendahnya keterampilan membaca pemahaman terlihat siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan informasi dalam bacaan, (2) Proses pembelajaran berlangsung membosankan, (3) Media yang diterapkan untuk kegiatan membaca kurang bervariasi, (4) Pendidik belum maksimal dalam menanamkan atau mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dapat dipengaruhi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor dari persepsi pendidik. Faktor intern yang dapat mempengaruhi minat baca yaitu perasaan, perhatian, dan motivasi. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, pendidik, dan fasilitas. Sedangkan faktor dari persepsi pendidik minat baca dipengaruhi oleh rasa ingin tahu siswa, topik yang diminati ketersediaan buku, dan faktor tugas (Mumpuni & Nurbaeti, 2019; Saputri, Nisa, & Munawaroh, 2021). Sejalan dengan Angga et al (2020) masalah dalam minat baca ialah pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, media pembelajaran yang dimiliki masih kurang, media pembelajaran yang digunakan guru hanya buku, serta jam pelajaran yang sedikit dengan materi pembelajaran yang banyak membuat kesulitan guru dalam menyelesaikan materi pelajaran dengan tepat waktu.

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang rendah disebabkan buku pembelajaran anak yang monoton, pembelajaran tidak menarik dan kreatif, peserta didik hanya sibuk membolak-balik buku pelajaran, dikarenakan buku pembelajaran yang banyak teks panjang sehingga membuat peserta didik bosan untuk membaca teks tersebut (Darniyanti et al., 2022). Meskipun guru menyadari permasalahan ini, namun mereka belum mengembangkan media yang dapat mengatasi permasalahan

tersebut. Guru hanya menggunakan buku teks, buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pembelajaran intensif, guru harus mampu mengembangkan kemampuannya secara mandiri, dan guru masih menggunakan metode lama untuk proses pembelajaran khusus keterampilan membaca pemahaman (Purba & Setyaningtyas, 2022).

Berdasarkan penelitian Ulya et al (2023) intensitas baca siswa rendah ditunjukkan ketika mereka masih malas membaca buku pelajaran saat pembelajaran di kelas, dan siswa masih kesulitan menganalisis permasalahan dari soal cerita, menemukan informasi pada teks, dan menyimpulkan suatu bacaan. Sementara itu, Kustianingsari & Dewi (2015) guru cenderung menggunakan buku teks tematik terpadu dan terbatasnya media untuk materi membuat siswa kurang paham dikarenakan siswa kurang adanya minat untuk membaca.

Berdasarkan hasil analisis, kurangnya pemahaman membaca siswa sangat tidak sesuai untuk pembelajaran sehari-hari, yang mengakibatkan siswa tidak mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui pemahaman membaca. Tentu saja upaya meningkatkan motivasi pemahaman membaca memerlukan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai. Menurut Uno (2007), motivasi pada dasarnya dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu. Motivasi belajar mempunyai beberapa peran penting, termasuk menentukan faktor apa saja yang dapat digunakan. seperti penguatan pembelajaran, dengan memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan mengidentifikasi berbagai kontrol terhadap rangsangan belajar, dan dengan menentukan ketekunan belajar.

Solusi Media Komik dalam Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi literasi dan pemahaman membaca, perlu adanya pertimbangan karena media merupakan salah satu komponen utama pembelajaran, menurut Susilana & Riyana (2008) pemilihan media menjadi penting karena kedudukan media sangat strategis untuk keberhasilan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi membaca dan memahami siswa adalah dengan menggunakan bahan pembelajaran yang menarik, seperti kelompok bahan grafis, bahan cetakan, dan gambar diam, karena bahan grafis sering digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta menarik yang diingat orang dalam bahan cetakan. dokumen dan gambar yang menyajikan pesan dengan menggunakan huruf dan ilustrasi yang lebih memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan, menurut Susilana & Riyana (2008) salah satu media yang termasuk

dalam kelompok tersebut adalah media komik. Sebagaimana dikatakan Sudjana & Rivai (2011) bahwa peranan komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik. Pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan Indaryati & Jailani (2015) gambar komik dapat menghidupkan deretan teks tertulis yang menyertainya, sehingga peserta didik dapat membayangkan apa yang sebenarnya menjadi inti pembelajaran tersebut. Penggunaan media komik menjadikan membaca lebih menyenangkan karena teks yang digunakan dalam bahan ajar lugas dan mudah dipahami. Guru juga dapat belajar lebih banyak tentang siswanya, sehingga memudahkan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti menganalisis bahwa sekolah dan guru memerlukan media komik agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Purba & Setyaningtyas, 2022).

Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara siswa dengan sumber belajar (komik). Media komik tergolong produk cetakan yang memerlukan penyuntingan sebelum dicetak. Di sisi lain, media pembelajaran komik pada dasarnya sederhana dan mudah dipahami siswa. Peran komik sebagai media pembelajaran dinilai efektif dalam mengajarkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Secara umum komik berfungsi untuk menyampaikan informasi dan memperoleh respon estetis dari pembacanya (Muhaimin, Ni'mah, & Listryanto, 2023).

Manfaat komik menurut Syarah et al (2018) ialah mudah disukai oleh anak karena memiliki bacaan yang ringan sehingga anak akan lebih bergairah dalam belajar. Misalnya komik tentang laut, anak akan menjadi tertarik dengan laut, mendorong anak untuk mencari tahu apa saja yang ada dilaut, setelah itu anak juga akan berfikir bagaimana cara untuk menjaga laut. Sedangkan menurut Suparmi (2018), komik memiliki manfaat untuk mengurangi kebosanan saat proses pembelajaran karena dengan media komik pembelajaran akan menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar akan meningkat, saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menggunakan metode ceramah terus menerus tetapi bisa juga dengan menggunakan komik. Rahmawati (2018) juga mengatakan bahwa komik memiliki manfaat untuk memberikan suasana literasi yang menyenangkan dan lengkap sehingga anak akan lebih terbiasa dan termotivasi untuk membaca. Ilham & Marlina (2018) menyatakan bahwa fungsi komik adalah sebagai media pembelajaran yang memiliki potensi besar. Komik merupakan perpaduan dari teks dan gambar yang mampu meningkatkan

pemahaman peserta didik mengenai konsep/materi yang akan dipelajari. Melalui bimbingan dari guru, komik berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan komik memiliki peranan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Penerapan Media Komik dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi

Penggunaan media komik terbukti meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, Amrullah, Standsyah, & Susanto, 2023) menyatakan bahwa media komik dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, kemandirian belajar dan banyak kemampuan lain seperti keterampilan membaca, kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menulis dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resmi, 2021) menyatakan komik dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Media komik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sangat layak untuk meningkatkan literasi siswa dikelas (Ulya et al., 2023). Sama halnya dengan Kustianingsari & Dewi (2015) media komik digital merupakan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Darniyanti et al (2022) menyatakan bahwa media berbasis komik sangat valid, sangat praktis dan sangat efek digunakan untuk bahan ajar bahasa Indonesia. Sejalan dengan Darmayanti & Abadi (2021) Menyatakan bahwa Komik sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia. Implikasi dari pelaksanaan penelitiannya adalah dapat digunakan oleh guru sebagai sumber belajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Angga et al (2020) media pembelajaran komik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti & Haryanto, 2016), yang memperoleh hasil penelitian bahwa Media Komik dihasilkan dinyatakan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Media pembelajaran komik memudahkan siswa untuk melatih keterampilan membaca pemahaman yang biasanya diajarkan secara monoton dengan mengubahnya ke dalam teks percakapan yang mudah dipahami. Berdasarkan beberapa penelitian terkait yang telah disebutkan, dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kesamaan yang luar biasa dalam meningkatkan

keterampilan pemahaman membaca menggunakan Media Komik. Oleh karena itu, media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu bagi pendidik atau calon pendidik dapat menggunakan media komik dalam proses pembelajarannya, karena penggunaan media komik akan membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media komik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga membuat siswa lebih semangat dalam membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan penjelasan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa SD. berdasarkan pembahasan media komik ini sangat efektif digunakan, karena terdapat respon yang positif dari siswa, dan di harapkan pada penelitian selanjutnya dapat menerapkan kajian ini pada efektivitas media komik pada pembelajaran lainnya. Dengan menggabungkan elemen visual dan naratif yang menarik, media komik tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga berpotensi meningkatkan kemampuan literasi mereka. Keterlibatan aktif dalam membaca komik dapat merangsang imajinasi dan pemahaman konten, sementara peningkatan literasi berkontribusi pada hasil belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan media komik di dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang minat, memperkuat keterampilan literasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 93–106.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242.
- Dalman, D. (2017). *Keterampilan Membaca (3rd ed.)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Darmayanti, N. K. D., & Abadi, I. B. G. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Komik Virtual dalam Muatan Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Bahasa Indonesia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 170–179.

- Darniyanti, Y., Apreasta, L., & Khofifah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 152 Rantau Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 450–461.
- Devega, Evita. "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos." Kominfo, www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media . Diakses pada 28 Nov 2023
- Ilham, M., & Marlina. (2018). Pembuatan Komik Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang. *Jurnal Informasi Keperustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 204–217.
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84–96.
- Kustianingsari, N., & Dewi, U. (2015). Pengembangan Media Komik Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia dan Lingkungan untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 6(2), 1–9.
- Maharani, M., Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Kartun untuk Menurunkan Kecemasan Siswa. *Jurnal Matematika*, 1(1), 101–106.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 101–109.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132.
- Murtiningrum, T., Ashadi, & Mulyani, S. (2013). Pembelajaran Kimia Dengan Komik Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Abstrak Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inkuiri*, 2(3), 288–301.
- Nanda, T. D., & Kustijono, R. (2017). Efektivitas Penggunaan Komik Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *SEMINAR NASIONAL FISIKA (SNF) "Menghilirkan Penelitian-Penelitian Fisika Dan Pembelajarannya"*, 101–108.
- Purba, R. H., & Setyaningtyas, E. W. (2022). Pengembangan Media Komik Interaktif untuk Penguatan Literasi Baca Peserta Didik Kelas 4 SD. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(12), 5572–5578.

- Rahmawati, I. Y. (2018). Komik Sebagai Inovasi Dalam Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Audi*, 2(2), 62–69.
- Resmi, W. S. S. (2021). Systematic Literature Review: Media Pembelajaran Komik untuk Meningkatkan Motivasi dalam Literasi Membaca Pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76–83.
- Rosyida, A., Mustaji, & Subroto, W. T. (2018). The Development of Contextual Teaching and Learning-Based Comic as a Learning Media for Elementary School Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 173, 13–16.
- Saputri, R., Nisa, F., & Munawaroh. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 2(2), 108–116.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhono, & Sari, D. A. (2020). Developing Students' Worksheet Based Educational Comic for Eleventh Grade of Vocational High School Agriculture. *Anglophile Journal*, 1(1), 29–40.
- Suparmi. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah. *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 62–68.
- Surya, A., Poerwanti, J. I. S., & Sriyanto, M. I. (2020). The Effectiveness of the Use of Digital-Based Educational Comic Media in Improving Reading Interest in Elementary School Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 397, 411–415.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syarah, E. S., Yetti, E., & Fridani, L. (2018). Pengembangan Media Komik Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konservasi Kelautan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12, 231–240.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulya, M. Y. N., Kasdriyanto, D. Y., & Jannah, F. (2023). Pengembangan Komik Bahasa Indonesia (Komindo) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV SDI Ainur Rahmah Probolinggo. *Jurnal Parameter*, 35(1), 1–14.
- Widayati, W., Amrullah, I., Standsyah, R. E., & Susanto, N. C. P. (2023). Systematic Literature Review: Penggunaan Komik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 116–124.